

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam kehidupan manusia selalu mengadakan bermacam-macam aktifitas, salah satu aktifitas itu diwujudkan dalam gerakan-gerakan yang dinamakan kerja. Bekerja mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan. Faktor pendorong penting yang menyebabkan manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus terpenuhi.

Dalam keluarga sebagai penanggungjawab terhadap pemenuhan kebutuhan adalah orang tua. Sehingga hal ini merupakan kewajiban bagi orang tua untuk melakukan kerja.

Dalam bekerja orang tua banyak menempuh dengan berbagai cara ada yang dalam pemenuhan kebutuhan dengan bekerja membutuhkan waktu yang lama di tempat kerja dan ada yang tidak. Sehingga dalam pemenuhan kebutuhan tersebut orang tua ada yang melakukan kerja lembur dan ada yang tidak.

Dikatakan bekerja lembur yaitu melakukan pekerjaan yang menyimpang dari waktu yang telah ditentukan.¹ Atau bekerja yang melebihi jumlah jam kerja yang telah ditentukan.

¹FX. Djumialdji, *Perjanjian Kerja*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), 56.

Sedangkan ketentuan waktu bekerja telah ditentukan di dalam Undang-undang ketenaga kerjaan pasal 100 ayat 1 berbunyi :

Waktu kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. Waktu kerja siang hari:
- a.1.7 (tujuh) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu, untuk 6 (enam) hari kerja dalam 1 (satu) minggu atau,
 - a.2.8 (tujuh) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu.
- b. Waktu kerja malam hari :
- b 1.6 (enam) jam 1 (satu) hari dan 35 (tiga puluh lima) jam 1 (satu) minggu, untuk 6 (enam) hari kerja dalam 1 (satu) minggu atau,
 - b.2.7 (tujuh) jam 1 (satu) hari dan 35 (tiga puluh lima) jam 1 (satu) minggu, untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu.²

Dengan demikian apabila kerja lembur sering dilakukan maka jumlah jam kerja menjadi lebih panjang. Jika waktu atau jam kerja orang tua lebih panjang maka hal ini akan mengakibatkan waktu kebersamaan dengan keluarga menjadi berkurang, seharusnya waktu tersebut dicurahkan untuk keluarga tercurah habis di tempat kerja.

Di samping itu orang tua juga mempunyai tugas yang utama yaitu mendidik anak, sehingga waktunya tidak hanya dipergunakan untuk bekerja, masih ada yang lebih penting yaitu memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anak-anaknya, dan untuk masalah pendidikannya tidak diserahkan ke lembaga sekolah saja.

²Departemen Ketenagakerjaan, *Undang-Undang Ketenagakerjaan*, (Jakarta : Sinar Grafika, 1997), 39.

Masalah pendidikan anak merupakan hal yang amat penting dalam ajaran Islam sebab anak merupakan generasi penerus.

Al-Qur'an surat At-Tahrim : 6, telah memerintahkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa neraka.”³

Perintah menjaga diri sendiri dan keluarga dari siksa neraka itu apabila ditinjau dari segi pendidikan ialah agar dapat mendidik diri dan keluarga untuk memiliki kekuatan jiwa yang mampu menahan perbuatan-perbuatan yang menarik kepada durhaka kepada Allah yang akhirnya mengakibatkan penderitaan siksa neraka. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka seorang anak harus dibekali pendidikan agama. Pendidikan agama dapat dilakukan di mana saja yaitu di rumah, sekolah dan masyarakat. di rumah biasanya dilakukan oleh orang tuanya karena itu memang sudah menjadi tugas dari orang tua, dan di sekolah dilakukan oleh guru. Dalam memberikan pendidikan agama sangat dibutuhkan sekali adanya kerjasama antara orang tua dan guru, karena jika di sekolah anak diberikan pelajaran agama sementara anak di rumah dibiarkan saja oleh orang tua dan mendapati orang tua melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pelajaran yang diterima anak di sekolah, maka pendidikan tersebut tidak akan bisa berhasil, karena tidak ada dukungan dari orang tua, sedangkan orang tua merupakan salah satu faktor yang mendorong

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Mahkota, 1989), 951.

Lain halnya dengan kenyataan di Desa Karang Kering Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik, di daerah tersebut terkenal dengan daerah kawasan industri karena di sekitar daerah tersebut banyak berdiri pabrik, sehingga sebagian besar masyarakatnya menggantungkan penghasilannya kepada pabrik-pabrik atau perusahaan-perusahaan di tempat mereka bekerja, dan kebanyakan mereka bekerja sebagai karyawan atau buruh pabrik, bekerja di pabrik terkenal dengan adanya istilah kerja lembur yaitu bekerja yang melebihi jumlah jam kerja yang telah ditentukan, yaitu 7 (tujuh) jam dalam satu hari atau 40 (empat puluh) jam dalam satu minggu jika bekerja pada siang hari. Dan 6 (enam) jam dalam satu hari atau 35 (tiga puluh lima) jam dalam satu minggu jika bekerja tersebut dilakukan pada malam hari.

Sehingga waktu kerjanya lebih panjang dari waktu biasa. Dan untuk pengupahan kerja lembur tersebut berdasarkan banyaknya jam lembur yang dilakukan, semakin banyak jam lembur yang dilakukan semakin besar pula upah yang diperoleh, mereka melakukan bekerja lembur biasanya karena ada suatu tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan segera dan tak jarang pula bekerja lembur untuk menambah penghasilan guna memenuhi segala kebutuhan. Kebanyakan dari mereka yang melakukan kerja lembur yaitu berangkat pagi pulang ke rumah pada malam

yang seharusnya waktu tersebut dipergunakan untuk bersama-sama dengan keluarga, tetapi mereka mempergunakannya untuk bekerja, dengan demikian waktu bekerja menjadi panjang. Hal ini akan mengakibatkan aktu kebersamaan dengan keluarga menjadi berkurang serta perhatian orang tua terhadap anakpun berkurang.

Mengingat desa Karang Kering ini merupakan daerah industri maka kebanyakan masyarakatnya terdiri dari masyarakat yang majemuk yaitu berasal dari berbagai macam masyarakat tersebut tak jarang membawa kebiasaan yang berbeda-beda, dan hal ini juga dapat mempengaruhi terhadap perkembangan anak-anak, karena anak-anak tidak hanya berada di lingkungan rumah dan sekolah saja, sehingga untuk hal ini orang tua harus waspada dan harus tetap memperhatikan terhadap perkembangan anak-anaknya meskipun waktunya disibukkan dengan bekerja.

Setelah melihat kehidupan dari masyarakat tersebut penulis ingin mengetahui apakah hal tersebut tidak ada pengaruhnya terhadap perkembangan belajar anak-anaknya, maka penulis mengadakan penelitian di sekolah yang ada di daerah tersebut yaitu SDN Karang Kering. Penulis mengambil sekolah ini karena sekolah ini berdiri di daerah kawasan industri yang kebanyakan siswanya berasal dari orang tua yang sering melakukan kerja lembur.

Untuk mengetahui perkembangan belajar penulis melihat pada prestasi yang dicapai siswa.

Berawal dari fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana kecenderungan prestasi pendidikan agama di kalangan siswa

Bertolak dari latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana kecenderungan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di kalangan siswa yang orang tuanya bekerja lembur dan tidak lembur di SDN Karang Kering Kebomas Gresik.

1. Bagaimana kecenderungan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di kalangan siswa yang orang tuanya bekerja lembur di SDN Karang Kering Kebomas Gresik.
2. Bagaimana kecenderungan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di kalangan siswa yang orang tuanya bekerja tidak lembur di SDN Karang Kering Kebomas Gresik.

Untuk menghindari kesalah pemahaman pengertian mengenai permasalahan ini, perlu kiranya penulis menjelaskan istilah-istilah kunci yang ada dalam perumusan masalah, adapun istilah-istilah kunci tersebut adalah:

1. Kecenderungan

Menurut arti kamus, kata kecenderungan berasal dari kata cenderung yang berarti condong. Jadi kecenderungan berarti kecondongan.⁴

Adapun prestasi belajar yang penulis maksudkan adalah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam , penulis mengambil dari hasil nilai raport dan hasil pengamatan agama siswa yang diperoleh dari hasil angket yang terdiri dari 5 (lima) pertanyaan dengan 3 (tiga) alternatif pilihan jawaban yaitu tentang pelaksanaan pelajaran agama yang diperoleh siswa baik di rumah maupun di sekolah, tentang kesadaran menjalankan shalat, tentang keaktifan melaksanakan shalat, tentang kemampuan menghafal do'a shalat dan tentang keaktifan baca al-Qur'an dalam sehari-hari.

3. Orang tua Bekerja Lembur

Dan bekerja tersebut baik dilakukan oleh salah satu orang tua maupun kedua orang tua.

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kecenderungan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di kalangan siswa yang orang tuanya bekerja lembur.
2. Untuk mengetahui bagaimana kecenderungan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di kalangan siswa yang orang tuanya bekerja tidak lembur.

E. MANFAAT PENELITIAN

Sedang manfaat setelah dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat :

1. Menambah informasi khususnya bagi orang tua, bahwa demi keberhasilan pendidikan anak, orang tua mempunyai peranan yang sangat besar sekali, sehingga tanggung jawab pendidikan anak tidak sepenuhnya dilimpahkan kepada pihak sekolah saja walaupun orang tua dalam keadaan sibuk bekerja.
2. Dijadikan sebagai dokumentasi penelitian dan untuk melaksanakan studi lebih lanjut.

c) Gabungan nilai raport dan pengamalan agama

Orang tua bekerja lembur	Gabungan nilai raport dan pengamalan agama				Jumlah	%
	Tinggi	%	Rendah	%		
Kedua orang tua						
Salah satu orang tua						
Jumlah						

2). Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di kalangan siswa yang orang tuanya bekerja tidak lembur, yang meliputi

a) Nilai Raport

Orang tua bekerja	Nilai Raport				Jumlah	%
tidak lembur	Tinggi	%	Rendah	%		
Kedua orang tua						
Salah satu orang tua						
Jumlah						

b) Pengamalan Agama

Orang tua bekerja	Pengamalan agama		Jumlah	%
tidak lembur	Tinggi	%	Rendah	%
Kedua orang tua				
Salah satu orang tua				
Jumlah				

c) Gabungan nilai raport dan pengamalan agama

Orang tua bekerja tidak lembur	Gabungan nilai raport dan pengamalan agama				Jumlah	%
	Tinggi	%	Rendah	%		
Kedua orang tua						
Salah satu orang tua						
Jumlah						

2) *Data Kualitatif*

Yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian, sehingga tidak dapat dihitung.

Adapun data kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian.

b. *Cara Pengumpulan Data*

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka perlu adanya pengumpulan data agar buti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data yang valid dan reliabel.

Dalam menggali data dari sumber data yang ditentukan maka perlu adanya tehnik pengumpulan data yang diperlukan, adalah:

1) *Interview*

Tehnik ini digunakan sebagai langkah pertama sebelum menentukan pilihan jawaban tentang pengamalan agama siswa, melalui berbagai wawancara

terhadap siswa, sehingga dari berbagai jawaban dari masing-masing pertanyaan tentang pengalaman agama siswa SDN Karang Kering Kebomas Gresik disimpulkan menjadi 5 (lima) pertanyaan dengan 3 (tiga) alternatif pilihan jawaban.

Interview ini dilakukan pada tanggal 29 Mei sampai 3 Juni 1999.

2) Questionery (angket)

Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang jam kerja orang tua (bekerja lembur atau tidak lembur) dengan cara menyebarkan angket kepada orang tua siswa. Dan isi angket tersebut menanyakan tentang siapa yang bekerja dalam rumah tangga serta lama dari waktu kerja yang dilakukan orang tua sehari-hari. Untuk angket tentang jam kerja orang tua (bekerja lembur atau tidak lembur) dapat dilihat pada lampiran.

Teknik ini juga digunakan untuk mencari data prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang berbentuk angket kepada siswa. Dan inti dari angket tersebut menanyakan tentang pelaksanaan pelajaran agama yang diperoleh siswa baik di rumah maupun di sekolah, tentang kesadaran menjalankan shalat, tentang keaktifan melaksanakan shalat, tentang kemampuan menghafal do'a shalat dan tentang keaktifan baca al-Qur'an dalam sehari-hari. Untuk angket tentang pengamalan agama siswa dapat dilihat pada lampiran.

~~Dalam~~ penyebaran angket ini dilakukan pada tanggal 18 Juni 1999.

4) Observasi

Pada tehnik obsevasi ini digunakan untuk mengetahui data tentang latar belakang obyek penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian yaitu SDN Karang Kering Kebomas Gresik.

Data yang telah terkumpul (data jam kerja orang tua) kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu kelompok pertama kelompok orang tua bekerja lembur yang meliputi kedua orang tua bekerja lembur dan salah satu orang tua bekerja lembur, yang kedua yaitu orang tua bekerja tidak lembur yang meliputi kedua orang tua bekerja tidak lembur dan salah satu orang tua bekerja tidak lembur

2) Pengamalan Agama

a) Dengan menghitung total skor dari angket yang terdiri dari 5 (lima) pertanyaan dengan 3 (tiga) alternatif pilihan jawaban, dari masing-masing pilihan jawaban diberikan skor dengan ketentuan :

- Untuk pilihan a diberikan skor 3
- Untuk pilihan b diberikan skor 2
- Untuk pilihan c diberikan skor 1

Dari 5 (lima) pertanyaan tersebut mempunyai kemungkinan nilai total skor tertinggi yang dicapai adalah 15 (lima belas) dan kemungkinan nilai skor terendah yang dicapai adalah 5 (lima).

Kemudian mengelompokkan nilai total skor pengamalan agama siswa berdasarkan latar belakang jam kerja orang tua (bekerja lembur atau tidak lembur).

b) Memasukkan nilai total skor pengamalan agama siswa ke dalam kategori tinggi atau kategori rendah.

Dengan melalui proses sebagai berikut :

- 1) Menghitung nilai rata-rata (mean) pengamalan agama siswa terlebih dahulu.

Untuk menghitung nilai rata-rata maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

M : Skor rata-rata

X : Skor total responden

N : Banyaknya responden.¹²

- 2) Menentukan kategori yaitu siswa yang mencapai total skor pengamalan agama yang di atas nilai rata-rata berkategori pengamalan agama tinggi dan untuk anak yang mencapai total skor di bawah nilai rata-rata berkategori pengamalann agama rendah.

Langkah-langkahnya yaitu:

- a) Menggabungkan nilai raport dan hasil pengamalan agama dengan menjumlahkan kedua data tersebut setelah diketahui jumlah gabungan nilai raport dan pengamalan agama siswa kemudian mengelompokkan nilai jumlah

¹²Ibid.

Setelah mengetahui jumlah kategori prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu jumlah siswa yang berkategori nilai raport tinggi atau berkategori nilai raport rendah, jumlah siswa yang berkategori pengamalan agama tinggi dan berkategori pengamalan agama rendah, maka langkah selanjutnya yaitu diprosentasekan dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f : Frekwensi yang sedang dicari prosentasenya.

N : Number of cases (jumlah frequens/banyaknya individu)

P : Angka prosentase.¹⁴

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini penulis menyusun bab demi bab, pada setiap bab terdiri dari beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yaitu gambaran yang melatarbelakangi judul skripsi, rumusan masalah yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang hal yang dibahas dalam skripsi ini dan merupakan permasalahan yang timbul dari latar belakang masalah, penegasan judul (definisi operasional) bertujuan untuk mempertegas maksud dari judul skripsi supaya tidak terjadi salah penafsiran, tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui obyek

¹⁴ *Ibid.* 41

yang diteliti, manfaat penelitian adalah suatu hal yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian, metodologi penelitian adalah sebagai alat yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, pengumpulan data dan analisa data akhir dari pembahasan ini yaitu sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian teori yang terdiri dari tiga sub bab, pertama tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Kedua tentang orang tua bekerja lembur, faktor yang menyebabkan orang tua bekerja lembur serta akibat orang tua sering bekerja lembur terhadap pendidikan anak, ketiga tentang kecenderungan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di kalangan siswa yang orang tuanya bekerja lembur dan tidak lembur.

Bab ketiga adalah laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisa data. Bab ini menyangkut kegiatan penulis dalam menggambarkan medan penelitian, menyajikan data dan memperoleh sekaligus menganalisanya.

Bab keempat adalah kesimpulan dan saran-saran sekaligus sebagai penutup skripsi ini.